

PEMANFAATAN DAUN SAMBILOTO SEBAGAI TEH HERBAL ANTIDIARE DI KELURAHAN KEDAUNG KOTA BANDAR LAMPUNG

Dwi Susanti*, Anggel Alba Gatra, Anggun Triana Revanti, Anis Wahyuni

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis: dwisusanti.dwisus@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is an increase in frequency and changes in stool consistency caused by infectious agents in the gastrointestinal tract and often occurs in toddlers at least 3 times in 24 hours. One of the causes of diarrhea is the Escherichia coli bacteria. Herbal tea is a drink that contains herbs that have health benefits. Sambiloto is believed to have properties in traditional medicine, one of which is anti-diarrhoeal. This extension activity aims to increase the knowledge, skills and innovation of the community in Kedaung Subdistrict. This extension uses lecture, demonstration, discussion and question and answer methods using questionnaires, leaflets, videos and demonstration tools. The pretest results (before counseling) from 30 counseling participants showed that the percentage of community knowledge level was still low at 42%, while the level of knowledge was high at 63% in the posttest results (after counseling). Based on these results, it can be concluded that the knowledge of the community in Kedaung Subdistrict regarding the use of sambiloto leaf as an anti-diarrheal herbal tea increased significantly after the outreach was carried out and the community was able to make herbal tea from sambiloto leaf as an alternative treatment for diarrhea.

Keywords: Diarrhea, Sambiloto, Tea, Counseling

ABSTRAK

Diare merupakan peningkatan frekuensi dan perubahan konsistensi feses yang disebabkan oleh agen infeksi pada gastrointestinal dan sering terjadi pada balita paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Salah satu penyebab penyakit diare adalah bakteri *Escherichia coli*. Teh herbal adalah minuman yang mengandung herbal berkhasiat untuk kesehatan. Sambiloto diyakini memiliki khasiat dalam pengobatan tradisional salah satunya sebagai antidiare. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi masyarakat di Kelurahan Kedaung. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab dengan alat bantu kuesioner, *leaflet*, video, dan alat demonstrasi. Hasil *pretest* (sebelum penyuluhan) dari 30 peserta penyuluhan menunjukkan persentase tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah 42%, sedangkan tingkat pengetahuan tinggi 63% pada hasil *posttest* (setelah penyuluhan). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kedaung tentang pemanfaatan daun sambiloto sebagai teh herbal antidiare meningkat secara signifikan setelah dilakukan penyuluhan serta masyarakat dapat membuat teh herbal dari daun sambiloto untuk alternatif pengobatan penyakit diare.

Kata Kunci: Diare, Sambiloto, Teh, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 71,92, angka ini meningkat sebesar 0,53 poin atau tumbuh sebesar 0,74% dibandingkan tahun 2018. Salah satu indikator meningkatnya IPM di Indonesia adalah keberhasilannya dalam menekan angka kejadian penyakit menular seperti Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), Pneumonia, Tuberkulosis Paru, Hepatitis, Diare, dan Malaria (BPS, 2020).

Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan diare golongan umur < 1 tahun, 73.188 (11,5%) anak dengan diare golongan umur 1-4 tahun, 182.338 (6,2%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun, dan sebanyak 165.644 (6,7%) anak dengan diare golongan umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2019). Diare merupakan peningkatan frekuensi dan perubahan konsistensi feses yang disebabkan oleh agen infeksi pada gastrointestinal, sering terjadi pada balita dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Sementara untuk bayi dan anak-anak, pengeluaran tinja > 10 g/kg/24 jam, sedangkan rata-rata pengeluaran tinja normal bayi sebesar 5-10 g/kg/24 jam (Juffrie *et al.*, 2010). Salah satu penyebab penyakit diare adalah *Escherichia coli*. *Escherichia coli* adalah bakteri yang biasa hidup di dalam saluran pencernaan manusia dan hewan. Lazimnya *Escherichia coli* tidak berbahaya, tetapi beberapa bakteri *Escherichia coli* bersifat patogen dan dapat menimbulkan penyakit usus seperti diare. *Escherichia coli* dapat tersebar pada makanan atau air yang terkontaminasi (Sumampouw *et al.*, 2018). Penyakit diare akibat infeksi bakteri biasanya diatasi dengan antibiotik. Namun, pemberian antibiotik secara terus menerus dapat menimbulkan resistensi antibiotik terhadap bakteri *Escherichia coli* yang telah banyak dilaporkan (Walewangko *et al.*, 2015).

Pengembangan pengobatan alternatif menggunakan bahan alami yang aman tanpa efek samping dan praktis seperti menggunakan tanaman obat dalam bentuk teh perlu dilakukan,. Teh adalah jenis minuman yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia maupun dunia karena rasanya yang segar dan nikmat.

Selain sebagai minuman penyegar, teh juga telah diyakini memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh (Hartoyo, 2003). Teh herbal adalah minuman yang mengandung herbal berkhasiat untuk kesehatan. Teh herbal terbuat dari bebunga, biji, dedaunan atau akar dari beragam tanaman. Produk teh tidak hanya dihasilkan dari daun teh saja, namun dapat dihasilkan dari tanaman lain seperti daun sambiloto (Rijal, 2016).

Daun sambiloto diyakini memiliki khasiat dalam pengobatan tradisional yaitu dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi bakteri, antidiare, penyakit liver dan antibakteri (Sikumalay *et al.*, 2016). Komponen pokok daun sambiloto adalah andrographolide dan flavonoid. Selain itu, zat seperti tanin, alkaloid, dan saponin juga terdapat di dalam daun sambiloto (Yanti & Mitika, 2017). Sambiloto memiliki efek antidiare secara *in situ*. Kandungan diterpene lakton yaitu andrographolide dan neoandrographolide dalam daun sambiloto memiliki aktivitas menghambat pelepasan enterotoksin bakteri *Escherichia coli* yang dapat menjadi penyebab diare di dalam tubuh (Nabila, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penyuluhan tentang Pemanfaatan Daun Sambiloto sebagai Teh Herbal Antidiare di Kelurahan Kedaung Kota Bandar Lampung.

MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini diselenggarakan di Kelurahan Kedaung dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih banyak kasus diare yang dialami oleh bayi, balita, remaja, maupun dewasa. Sebagian besar ibu-ibu di lokasi kegiatan bekerja sebagai asisten rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang masih terbatas sehingga berakibat pada minimnya pengetahuan dan inovasi dalam memanfaatkan bahan alam sebagai obat.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan alternatif menggunakan bahan alami yang aman tanpa efek samping contohnya penggunaan tanaman herbal yaitu daun sambiloto dalam bentuk produk teh yang berkhasiat sebagai antidiare. Produk teh tidak hanya dihasilkan dari daun teh saja, namun juga dari daun sambiloto. Penggunaan teh herbal lebih banyak digemari karena bentuk produk teh dapat menutupi rasa pahit yang merupakan ciri khas dari daun sambiloto

sehingga dapat dikonsumsi oleh anak-anak maupun dewasa serta praktis. Selain itu, usaha ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat masih sangat terbatas pada bidang kuliner dan kriya (kerajinan) sehingga kesejahteraan belum merata. Tentu hal ini perlu inovasi baru untuk menghasilkan produk komersial lain untuk membantu kondisi finansial masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghasilkan produk obat antidiare yaitu teh dari daun sambiloto untuk meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab dengan alat bantu kuesioner, *leaflet*, video, dan alat demonstrasi. Metode ini melibatkan peran dan partisipasi masyarakat secara langsung. Rangkaian kegiatan penyuluhan diawali dengan penyampaian materi/informasi tentang pemanfaatan daun sambiloto untuk obat antidiare dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi dan praktik langsung cara pembuatan teh herbal daun sambiloto oleh para peserta. Kemampuan peserta dalam membuat teh herbal daun sambiloto dilihat dari produk yang dihasilkan secara mandiri (ditunjukkan dari foto proses pembuatan teh herbal yang dibuat secara mandiri oleh peserta penyuluhan). Kegiatan diakhiri dengan pembagian *doorprize* dan foto bersama.

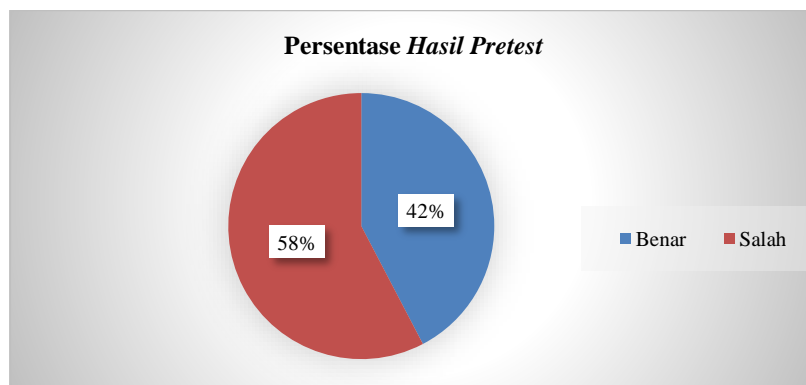
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah Penyuluhan Pemanfaatan Daun Sambiloto Sebagai Teh Herbal Antidiare di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Tujuan penyuluhan ini yaitu memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat, meningkatkan keterampilan dan inovasi masyarakat, serta mendorong perbaikan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kedaung.

Kegiatan penyuluhan dilakukan di kantor Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dengan peserta ibu-ibu rumah tangga berjumlah

30 orang. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, kondusif, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat mengenai pemanfaatan daun sambiloto sebagai teh herbal antidiare. Kegiatan ini juga mendapatkan sambutan yang positif dari aparaturnya kelurahan dan masyarakat.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan Lurah dan Dosen Tim Pengabdian, dilanjutkan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu-ibu mengenai Pemanfaatan Daun Sambiloto Sebagai Teh Herbal Antidiare sebelum dilakukan penyuluhan. Peserta menjawab soal *pretest* yang telah disediakan. Kuesioner yang dibagikan berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah”. Data hasil *pretest* 30 responden Kelurahan Kedaung Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Hasil *Pretest*

Hasil analisis data *pretest* dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan rendah (<50%) dan tinggi (>50%). Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang antidiare sebelum dilakukan penyuluhan tergolong rendah dengan persentase jawaban benar pada *pretest* yaitu 42% dan jawaban salah 58%.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi. Tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan pengertian swamedikasi dan diare, gejala diare, penyebab diare dan penggolongan obat diare yang dapat digunakan untuk swamedikasi. Diare merupakan penyakit yang membuat penderitanya sering buang air besar dengan kondisi tinja encer atau cair. Pada umumnya diare terjadi akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Diare umumnya berlangsung kurang dari 14 hari (diare akut).

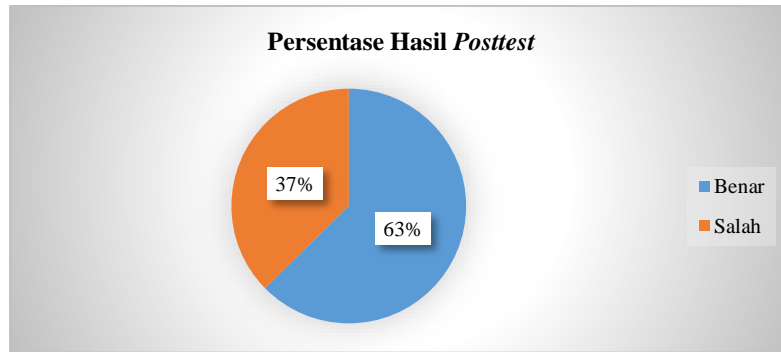
Namun, pada sebagian kasus, diare dapat berlanjut hingga lebih dari 14 hari (diare kronis). Umumnya, diare dapat sembuh dengan sendirinya. Namun, diare yang memburuk dapat menyebabkan komplikasi yang fatal, jika tidak ditangani dengan tepat. Gejala diare bervariasi, namun gejala yang paling sering dialami oleh penderita diare adalah perut mulas, buang air besar cair (tinja encer) atau bahkan berdarah, sulit menahan buang air besar, pusing, lemas, dan kulit terasa kering.

Pengobatan utama diare adalah dengan memberikan obat yang dapat menghentikan diare seperti konsumsi makanan lunak, suplemen probiotik, dan obat anti diare serta obat tradisional juga disarankan untuk menghentikan diare. Untuk mencegah diare, dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan makanan, misalnya dengan mencuci buah dan sayur sebelum dimakan, tidak mengonsumsi makanan atau minum air yang belum dimasak sampai matang, dan rajin mencuci tangan. Sambiloto merupakan salah satu dari berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat dalam bentuk teh herbal. Daun tumbuhan sambiloto mengandung beberapa senyawa yang berperan sebagai antidiare diantaranya yaitu andrographolid, tanin, dan flavonoid.



Gambar 2. Sambutan dan Pemaparan Materi

Setelah penyampaian materi selesai, tim penyuluhan memberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu di Kelurahan Kedaung setelah dilakukannya penyuluhan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan yang sama pada *pretest*, dengan jawaban “benar dan “salah”. Berikut merupakan data hasil *posttest* 30 peserta di Kelurahan Kedaung dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Hasil *Posttest*

Tingkat pengetahuan peserta tentang pemanfaatan daun sambiloto sebagai teh herbal antidiare tergolong tinggi setelah dilakukan penyuluhan yang ditunjukkan oleh hasil *posttest* yaitu 63% peserta menjawab benar (Gambar 3). Apabila dibandingkan dengan hasil *pretest* (Gambar 1), maka terdapat peningkatan persentase tingkat pengetahuan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan. Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pemanfaatan daun sambiloto sebagai teh herbal antidiare. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan pembagian *doorprize* dan foto bersama.



Gambar 4. Pembagian Pembagian *Doorprize* dan Foto Bersama

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kedaung tentang Pemanfaatan Daun Sambiloto Sebagai Teh Herbal Antidiare meningkat secara signifikan setelah dilakukan penyuluhan.

2. Masyarakat di Kelurahan Kedaung dapat membuat teh herbal dari daun sambiloto untuk alternatif pengobatan penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Indeks pembangunan Manusia (IPM). Jakarta: BPS-Statistic Indonesia.
- Hartoyo A. (2003). Teh dan Khasiatnya bagi Kesehatan. Yogyakarta: Kanisius.
- Juffrie, M., Soenarto, S. S. Y., Oswari, H., Arief, S., Rosalina, I., & Mulyani, N. S. (2010). *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi*. In Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Kemendes RI. (2019). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nabila Arvi, Y. C. (2021). Gambaran Aktivitas Antibakteri Rebusan Daun Sambiloto (*Andrographis paniculata*) Pada Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. ICME.
- Rijal AS. (2016). Pengaruh Lama Pengeringan Terhadap Daya Oksidasi Teh Daun Kelor (*Moringa oleifera*) [Skripsi]. Mataram: Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram.
- Sikumalay, A., Suharti, N., & Masri, M. (2016). Efek Antibakteri dari Rebusan Daun Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees) dan Produk Herbal Sambiloto Terhadap *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1).
- Sumampouw, O. J., Studi, P., Kesehatan, I., Fakultas, M., Masyarakat, K., Sam, U., & Manado, R. (2018). *Uji Sensitivitas Antibiotik Terhadap Bakteri Escherichia Coli Penyebab Diare Balita di Kota Manado (The Sensitivity Test of Antibiotics to Escherichia coli was Caused The Diarrhea on Underfive Children in Manado City)*. 2(1), 104–110.
- Walewangko, G. V. C., Bodhi, W., & Kepel, B. J. (2015). Merkuri dan Ampisilin. *eBiomedik*, 3(1).
- Yanti, Y. N., & Mitika, S. (2017). Uji efektivitas antibakteri ekstrak etanol daun sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2(1), 158-168.